

*Research Article*

## **Budaya Komunikasi Masyarakat Desa di Era Industri 4.0: Studi Kasus Desa Astanamukti Kabupaten Cirebon**

### *Communication Culture of Village Communities in the 4.0 Industrial Era: Case Study of Astanamukti Village, Cirebon Regency, Indonesia*

---

**Diki Hadiyanto<sup>1</sup>, Asep Mulyana<sup>2</sup>, & Nuryana<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Department of Social Sciences Training, Syekh Nurjati State Institute of Islamic Studies, Cirebon, Indonesia

✉ [dikihadiyanto9@gmail.com](mailto:dikihadiyanto9@gmail.com)

Article history:

Submitted: 18 Aug 2022

Accepted: 2 Nov 2022

Published: 3 Dec 2022

---

**Abstract:** This study aims to describe the pattern of Communication Culture in the 4.0 Industrial Era among the community of Astanamukti Village, Pangenan District, Cirebon Regency, Indonesia. The focus of this study is the pattern of cultural communication that occurs in society, as well as social changes in society towards patterns of communication culture in the industrial era 4.0 and the impact of social change in the people of the village under study on cultural communication patterns. This study used descriptive qualitative research. The data source for this research were village officials, community leaders, youth leaders, and teachers. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out with the stages of data reduction, drawing conclusions, and checking the validity of the data. The study results show that the communication patterns in the Astanamukti Village community in the current 4.0 industrial era are widely varied, starting from an understanding of communication media which has begun to increase among the Astanamukti village community. Social changes occur in the economic, cultural, communication, and social sectors. The impact of social change on the village community includes positive and negative effects, which were also influenced by the presence of industrial development.

**Keywords:** communication; industrial era; rural culture; social changes; village community.

## **Pendahuluan**

Budaya adalah subjek kajian yang kompleks. Bagi sosiolog, budaya dibangun dari semua ide, keyakinan, tindakan, dan produk yang dihasilkan bersama. Kebudayaan dalam hal ini adalah cara hidup yang dikembangkan oleh suatu kelompok masyarakat diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya mencakup segala sesuatu yang diciptakan dan dimiliki oleh seseorang melalui interaksi. *Cultural Studies* cenderung fokus pada aspek-aspek budaya yang tidak berwujud, seperti nilai budaya, norma, simbol, dan bahasa.<sup>1</sup> Budaya sebagai landasan komunikasi sangat berpengaruh pada komunikasi yang berkembang.<sup>2</sup> Komunikasi dalam pelaksanaannya terlahir dari adanya kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya, sehingga tercipta pertukaran pesan sebagai media komunikasi antara sesama manusia.

Seiring berjalannya waktu, budaya komunikasi pada kelompok masyarakat mengalami perubahan. Istilah komunikasi berasal dari Bahasa Latin ‘*communis*’, yang artinya menciptakan atau membangun rasa kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari etimologi ‘*communico*’ yang berarti berbagi. Ilmu komunikasi pada hakikatnya berkaitan dengan pengetahuan tentang alam (*nature*) dan masyarakat (kehidupan masyarakat) yang diperoleh melalui proses berpikir ilmiah. Komunikasi merupakan suatu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, terlebih seiring dengan berkembangnya zaman yang menuntut mereka untuk memiliki keterampilan.<sup>3</sup>

Pada hakikatnya semua orang memiliki identitas budaya yang berbeda, seperti cara pandang dan cara berpikir. Oleh sebab itu, banyak hambatan yang timbul ketika melakukan kegiatan komunikasi.<sup>4</sup> Masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi bersifat verbal dan simbolik atau non-verbal yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Pada Era Industri 4.0 saat ini, ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat dan telah merubah pola-pola komunikasi di dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Hambatan juga terjadi terhadap perubahan pola komunikasi masyarakat terhadap interaksi sosial. Seperti dalam penggunaan bahasa, lambang-lambang, nilai atau norma-norma masyarakat, dan lain sebagainya, sehingga komunikasi dan budaya menjadi hal yang saling keterkaitan. Oleh karena itu, budaya berperan sebagai bagian dari perilaku komunikasi yang akan menentukan, mengembangkan, mewariskan, serta memelihara budaya.<sup>6</sup>

Perkembangan zaman memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat. Hal ini sangat memengaruhi perubahan dan pergeseran pola hidup serta komunikasi dalam penggunaan media. Kearifan lokal dalam berkomunikasi dan berbudaya secara perlahan mulai bergeser seiring modernisasi. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Yoga pada 2018, bahwa perubahan sosial masyarakat terhadap komunikasi diakibatkan oleh kemajuan

---

<sup>1</sup> Syamsudin, *Teori Sosial Budaya Dan Methodenstreit* (Palembang: CV Amanah, 2017).

<sup>2</sup> Khoiruddin Muchtar, Iwan Koswara, dan Agus Setiawan, “Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Antropologi,” *Jurnal Manajemen Komunikasi* 1, no. 1 (2016): 113–24, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v2i1.503>.

<sup>3</sup> Ety Nur Inah, “Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan,” *Jurnal Al-Ta’dib* 6, no. 1 (2013): 176–88, <https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>.

<sup>4</sup> Ade Kusuma, *Pengantar Komunikasi Antar Budaya* (PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

<sup>5</sup> Bonaraja Purba dkk., *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, 1 ed. (Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>6</sup> Ari Wibowo, “Pola Komunikasi Masyarakat Adat,” *Khazanah Sosial* 1, no. 1 (2019): 15–31, <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.7142>.

teknologi komunikasi dan media informasi yang tidak dapat dihindari.<sup>7</sup> Selaras dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Timamun pada masyarakat Buol, bahwa pola kehidupan sosial budaya masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan majunya IPTEK.<sup>8</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perkembangan zaman turut mempengaruhi terciptanya perubahan sosial budaya pada masyarakat.

Layaknya temuan lapangan di Desa Astanamukti, Kabupaten Cirebon, masih banyak masyarakat yang minim pemahaman mengenai budaya komunikasi. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi termasuk perkembangan industri di Desa Astanamukti, yang mengakibatkan terjadinya migrasi perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain. Perubahan yang terjadi tentu menghadirkan dampak bagi setiap aspek termasuk sosial budaya. Dampak perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat sangat beragam, mulai dari sosial, hukum, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Trisyanti mengenai revolusi industri dan tantangan perubahan sosial memiliki dampak pada sektor teknologi, sosial, hukum, dan ekonomi. Perubahan sosial memberi dampak yang positif dan negatif. Dampak positif dari perubahan sosial merujuk pada kemajuan dengan terbentuknya masyarakat yang sejahtera dan adil.<sup>9</sup> Selain itu, dampak perubahan sosial bagi masyarakat yakni mampu berpikir ilmiah terhadap segala perbuatan terutama dalam bidang pendidikan dan pengajaran terhadap generasi. Adapun dampak negatif dari perubahan sosial yakni gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif.

Berdasarkan fenomena lapangan yang ditemukan, terdapat pergeseran budaya dan teknologi yang masuk di Desa Astanamukti pada Era Industri 4.0. Pertumbuhan penduduk dan perkembangan Industri 4.0 yang terjadi pada lingkungan masyarakat Desa Astanamukti semakin tinggi, sehingga semakin tinggi pula nilai-nilai komunikasi yang harus dimengerti. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah pola budaya komunikasi. Budaya komunikasi yang sudah lama terbangun semakin hari mengalami sebuah perkembangan. Nilai-nilai yang mengandung makna semakin ditinggalkan oleh masyarakat, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola budaya komunikasi yang terjadi di masyarakat Desa Astanamukti, perubahan sosial masyarakat terhadap pola budaya komunikasi Era Industri 4.0, serta perubahan sosial masyarakat terhadap pola budaya komunikasi Era Industri 4.

Penelitian ini berorientasi pada pemahaman pola budaya komunikasi masyarakat Desa Astanamukti, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pola budaya komunikasi masyarakat seperti penelitian oleh Panji Anugerah yang memiliki fokus penelitian pada pola komunikasi antar budaya masyarakat Batak dengan masyarakat Minangkabau di Kelurahan Wek 1, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian tersebut mengkaji pola komunikasi budaya Minangkabau dalam menyesuaikan diri dengan budaya Batak, pola komunikasi budaya Batak dalam menerima budaya Minangkabau, serta nilai-nilai yang didapatkan setelah proses komunikasi budaya.<sup>10</sup> Penelitian

---

<sup>7</sup> Salman Yoga, "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi," *Jurnal Al-Bayan* 24, no. 1 (2019): 29–46, <https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>.

<sup>8</sup> Amirullah A Timamun, "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Buol" (Universitas Negeri Gorontalo, 2013).

<sup>9</sup> Banu Prasetyo dan Umi Trisyanti, "Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial," *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 2018, 22–27.

<sup>10</sup> Panji Anugerah, "Pola Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Batak Dengan Masyarakat Minangkabau Di Kelurahan Wek 1 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan," *Pakistan Research Journal of Management Sciences* 7, no. 5 (2018): 1–2.

yang dilakukan oleh Kasmiyati juga memiliki fokus penelitian pada pola komunikasi tokoh adat terhadap masyarakat Sambori dalam mempertahankan budaya tradisionalnya, serta perbedaan pola komunikasi masyarakat Sambori dengan pola komunikasi masyarakat Bima.<sup>11</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif berupaya mengungkap ragamnya distingtif yang ada pada individu, kelompok, masyarakat atau organisasi di kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>12</sup> Sumber data pada penelitian ini adalah empat subjek meliputi warga Desa Astanamukti yang terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh pemuda, guru pendidikan formal dan non formal, serta kepala desa dan sekretaris Desa Astanamukti.

Sumber data primer berupa wawancara langsung. Sedangkan sumber data sekunder berupa buku, jurnal, karya ilmiah, dan dokumen yang memiliki keterkaitan dengan topik. Penulis menggali data dengan melakukan observasi yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara tepat mengenai pola budaya komunikasi Era Industri 4.0 di kalangan masyarakat Desa Astanamukti, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon. Penulis juga melakukan wawancara untuk menggali informasi tentang pola budaya komunikasi Era Industri 4.0 di kalangan masyarakat desa Astanamukti kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon. Dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali dan memperkuat data tentang kondisi lingkungan desa, serta interaksi sosial masyarakat Desa Astanamukti, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon. Arsip dokumen desa yang meliputi struktur organisasi, data RT/RW, data mata pencaharian masyarakat, serta data dokumenter lainnya. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang akurat, reduksi data untuk memilih informasi yang didapat dari narasumber, sajian data berbentuk deskriptif sesuai dengan kebutuhan data, keabsahan data menggunakan triangulasi, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

## **Pola Budaya Komunikasi pada Masyarakat Desa Astanamukti**

Membahas sebuah kebudayaan dalam suatu masyarakat tidak lepas dari dinamika komunikasi anggota masyarakatnya. Dalam konteks sosial, perilaku komunikasi secara kolektif pada suatu masyarakat akan membentuk sebuah kebudayaan dari masyarakat tersebut. Kebudayaan yang ada dalam suatu masyarakat sangat berpengaruh pada pola perilaku komunikasi anggota masyarakatnya. Hal ini diperkuat oleh Edward T. Hall dalam bukunya *The Silent Language* menyatakan bahwa budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, komunikasi juga ikut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya.<sup>13</sup> Pola budaya yang terjadi pada seseorang bergantung pada norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan, dan bahasa. Menurut Andreas Schneider bahwa struktur kebudayaan berisi cara berpikir, perasaan, dan pola-pola persepsi. Sedangkan struktur sosial berkaitan dengan pola-pola perilaku sosial. Eksplanasi (proses peristiwa) kebudayaan

---

<sup>11</sup> Kasmiyati, "Pola Komunikasi Tokoh Adat dalam Melestarikan Budaya Tradisional Masyarakat Desa Sambori," *Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2021, 1–51.

<sup>12</sup> Prasetyo dan Trisyanti, "Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial."

<sup>13</sup> A Yadi, "Komunikasi dan Kebudayaan Islam di Indonesia," *Kalijaga: Journal of Communication* 2 (2020): 47–60.

terhadap struktur sosial menyatakan bahwa pola-pola perilaku sosial dipengaruhi oleh nilai dan kepercayaan manusia.<sup>14</sup>

Perkembangan ilmu komunikasi berjalan secara dinamis, seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Artinya, budaya komunikasi semakin lama akan terkikis oleh budaya teknologi komunikasi modern yang lebih berorientasi pada ideologi kapitalis. Perkembangan itulah yang sekarang menjadi acuan pembangunan di segala bidang, di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia. Gejala itu semakin tampak sejak era 1990-an, di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang begitu cepat. Realitasnya sampai dengan tahun 2011 budaya teknologi informasi telah merambah di seluruh sektor.<sup>15</sup>

Pola budaya komunikasi yang terjadi pada masyarakat Desa Astanamukti merupakan suatu kebiasaan masyarakat yang digunakan secara terus menerus, sehingga menjadi sebuah kebudayaan. Desa Astanamukti merupakan suatu daerah pemekaran pada tahun 1979 dari Desa Astanajapura, sehingga terbentuk sebuah sistem komunikasi yang sangat beragam dan terus berkembang seiring perkembangan zaman. Pola komunikasi yang terjadi pada masyarakat Desa Astanamukti adalah proses komunikasi langsung, yaitu dengan cara tatap muka atau bertemu secara langsung. Banyak masyarakat yang suka dengan suasana kumpul bersama, sehingga hal itu menjadi suatu ciri pola budaya komunikasi di masyarakat Desa Astanamukti.

Pola budaya komunikasi yang terjadi di masyarakat Desa Astanamukti mengalami sebuah pergeseran, tetapi masih mempertahankan hal-hal yang positif. Beberapa informan juga mengungkapkan bahwa proses pola budaya komunikasi yang terjadi pada saat ini tidaklah sama seperti sebelumnya. Akibat masuknya teknologi ke dalam desa membuat pola komunikasi warga menjadi berubah, meskipun tidak semua masyarakat desa mampu menerimanya. Komunikasi yang terjalin saat ini menggunakan alat bantu *Smartphone*, sehingga komunikasi secara tidak langsung mulai digunakan oleh kalangan masyarakat Desa Astanamukti.

## Dampak Modernisasi

Modernisasi sebagai tanda perubahan sosial memengaruhi kehidupan masyarakat pada masa orde baru. Dampak positif dan dampak negatif merupakan hal-hal yang memengaruhi perubahan sosial.

### *Dampak Positif*

Abdul Syani memaparkan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi merupakan kemajuan atau justru suatu kemunduran.<sup>16</sup> Unsur-unsur kemasyarakatan yang mengalami perubahan biasanya adalah tentang nilai-nilai sosial, norma sosial, pola perilaku, organisasi sosial, pranata sosial, strata sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan lainnya. Dampak positif perubahan sosial mengarah pada kemajuan terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera. Hal inilah yang dijadikan harapan oleh masyarakat. Dampak sosial dari berlangsungnya perubahan sosial antara lain:

---

<sup>14</sup> Nugroho dkk., "Pola Komunikasi Antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta," *Jurnal Aspikom* 1 (2012): 403.

<sup>15</sup> H Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto, "Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis," 2017, 18.

<sup>16</sup> Abdul Syani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, t.t.).

1. Nilai dan norma baru. Banyaknya pabrik-pabrik yang ada di Desa Astanamukti, sehingga tercipta aktivitas masyarakat yang kompleks. Hal ini ditandai dengan banyaknya perantau dari berbagai daerah yang masuk dengan membawa budayanya masing-masing. Seperti gaya berpakaian, berbicara, serta gaya hidup masyarakat yang semakin tertata. Hal tersebut menjadi nilai dan norma baru yang berhasil beradaptasi dengan masyarakat Desa Astanamukti.
2. Adanya struktur dan hubungan sosial baru. Hal ini terjadi di tengah kehidupan masyarakat Desa Astanamukti yang terus beriringan dengan perkembangan zaman, semua golongan mampu hidup berdampingan dengan baik seperti halnya ketika ada sebuah kegiatan yang melibatkan masyarakat disitulah pemuda, orang tua, bapak-bapak, ibu-ibu bersatu dan saling membaur satu sama lain tanpa arus mengedepankan struktur sosial masyarakat.
3. Memberdayakan perempuan dan mewujudkan kesetaraan gender. Peran perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Astanamukti memberikan sebuah dampak yang baik. Misalnya, dalam struktur kader Desa Astanamukti yang berisi kalangan perempuan. Hal itu sangat dirasakan manfaatnya dalam pelaksanaan kegiatan secara struktural maupun non struktural.
4. Terjadinya diferensiasi struktural. Diferensiasi struktural yaitu berkembangnya lembaga-lembaga sosial baru, dengan berdirinya berbagai organisasi masyarakat (ORMAS), sehingga lebih memungkinkan anggota masyarakat untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan yang semakin kompleks dan memberikan suatu dampak positif untuk kehidupan masyarakat, seperti membantu dalam mencari pekerjaan ataupun menciptakan lapangan pekerjaan.

### ***Dampak Negatif***

Selain dampak positif, juga terdapat dampak negatif yang mengarah pada kemunduran yang ditandai dengan perilaku kriminal, konflik sosial, penyimpangan sosial, serta berbagai masalah sosial lainnya. Di antara dampak negatif tersebut adalah:

1. Adanya disorientasi nilai dan norma. Seiring berkembangnya kebutuhan akan kebebasan dan kemandirian dari otoritas tradisional, maka norma dan nilai terkadang diabaikan.
2. Perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku yang dapat menimbulkan perilaku menyimpang. Perilaku dianggap menyimpang jika tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat.
3. Budaya konsumtif yang semakin besar. Individu mengonsumsi suatu barang karena dianggap sebagai simbol status.
4. Berkembangnya sifat individualisme. Dewasa ini, orang mementingkan kepentingan pribadi, yang seringkali lebih diutamakan daripada kepentingan hukum. Hubungan antara orang-orang bersifat sekunder dan sepenuhnya terbatas pada bidang kehidupan tertentu.

### **Perubahan Masyarakat Desa Astanamukti**

Masyarakat adalah kelompok manusia yang selalu bergerak, berpindah, dan berkembang. Hal ini senada dengan pendapat Linton yang menyatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang

yang telah hidup dan bekerja bersama untuk membentuk sebuah organisasi, mengatur setiap individu dalam komunitas, dan mengorganisasi diri dengan batas-batas tertentu.<sup>17</sup>

Koeksistensi sosial dan perkembangan budaya terus berubah sesuai dengan perjalanan waktu. Beberapa dari perubahan ini terjadi dengan cepat, sementara yang lain terjadi secara perlahan. Perubahan budaya dapat terjadi secara tidak sengaja. Misalnya, bencana alam, letusan gunung berapi, banjir besar, dan kebakaran yang memaksa orang untuk pindah. Fakta dan fenomena ini dalam banyak kajian sosiolog dan antropologi yang menjadi pemicu terjadinya pembaharuan dan perubahan kebiasaan hidup dan pola interaksi.<sup>18</sup> Pendapat lain juga menyatakan bahwa perubahan tersebut tentunya akan dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Mengingat selalu ada kebutuhan yang harus dipenuhi, maka perubahan sosial merupakan hal yang wajar. Perubahan dapat diketahui setelah membandingkan situasi masa lalu dengan situasi saat ini. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan seperti sosial, budaya, ekonomi, politik, dan hukum.<sup>19</sup>

### ***Perubahan Ekonomi***

Perubahan ekonomi juga menjadi salah satu aspek yang terjadi di kalangan masyarakat Desa Astanamukti. Perubahan tersebut tentunya dipengaruhi oleh perkembangan Industri 4.0. Perubahan tersebut juga menyentuh sektor pertanian. Masyarakat yang dulunya menggantungkan hidup dari hasil cocok tanam, kini mulai tergantikan dengan industri yang masuk ke desa. Mata pencaharian masyarakat Desa Astanamukti 75% sebagai buruh pabrik yang ada di Desa Astanamukti. Penggunaan mesin-mesin dalam dunia pertanian menjadi salah satu faktor perubahan, mulai membajak sawah yang dulunya menggunakan tenaga kerbau, kini telah diganti mesin traktor, ketika masuk musim panen yang dulunya masih menggunakan tenaga manusia untuk proses panen padi, kini menggunakan mesin komben, sehingga dalam sektor memengaruhi perekonomian masyarakat.

Seperti yang dijelaskan Marx dalam Economic Development. Dalam determinisme ekonomi, sistem ekonomi memainkan peran kunci dalam menentukan bidang masyarakat lainnya, seperti politik, agama, dan sistem pemikiran. Dengan kata lain, masyarakat memiliki dua sektor, yaitu sektor infrastruktur dan suprastruktur. Ekonomi adalah sektor infrastruktur kehidupan. Sedangkan sektor suprastruktur adalah semua sistem sosial. Asumsi dasarnya adalah bahwa ketika infrastruktur berubah, semua sistem sosial atau suprastruktur juga ikut berubah.

### ***Perubahan Sosial***

Perubahan sosial adalah perubahan interaksi antar individu, organisasi, atau masyarakat yang berkaitan dengan struktur sosial, pola nilai, dan norma. Perubahan sosial itu bersifat umum yang meliputi perubahan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, pergeseran persebaran umur, tingkat pendidikan, dan hubungan antar warga. Perubahan aspek-aspek tersebut terjadi pada

---

<sup>17</sup> Margayaningsih dan Dwi Iriani, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa," *Jurnal Publiciana* 11 (2018): 72–88.

<sup>18</sup> Yoga, "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi."

<sup>19</sup> Mulyadi, "Social Change Agricultural Community Society Community Development Industry," *Bina Praja* 2 (2015): 311–22.

struktur masyarakat dan hubungan sosial. Perubahan sosial memengaruhi terciptanya tatanan baru dalam masyarakat. Tidak jarang fenomena sosial lainnya terpengaruh sebagai akibat dari perubahan sosial dan budaya.

1. *Anomie*, yaitu keadaan di mana seseorang sudah tidak mempunyai pegangan apapun dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai yang ada sudah mulai luntur bahkan hilang sama sekali.
2. *Culture shock* atau guncangan budaya. Kegoncangan budaya yaitu keadaan di mana seseorang atau masyarakat tidak siap menerima kebudayaan baru yang sifatnya asing yang datang secara tiba-tiba.
3. *Culture lag* atau ketertinggalan budaya. Ketertinggalan budaya adalah kondisi di mana salah satu komponen budaya tidak bisa menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan komponen budaya lainnya yang sudah mengalami perubahan terlebih dahulu.<sup>20</sup>

Perubahan sosial juga dirasakan pada ranah budaya komunikasi masyarakat Desa Astanamukti. Misalnya, penggunaan Bahasa Jawa yang semakin hari semakin pudar dan tergantikan dengan bahasa gaul yang didapatkan dari konten video atau audio yang ada pada media sosial. Banyak masyarakat yang melakukan aktivitas di malam hari seperti transaksi jual beli dan interaksi sosial masyarakat. Misalnya, aktivitas pulang pergi pegawai pabrik, kerumunan kelompok, dan sebagainya. Hal ini menjadi suatu perubahan aktivitas masyarakat yang mulanya hanya dilakukan pada siang hari, kini menjadi malam hari. Perkembangan komunikasi sosial yang terjadi pada masyarakat juga ikut berubah. Dulu masyarakat hanya mengenal Kantor Pos sebagai media komunikasi untuk mengirim pesan, kini masyarakat sudah mulai mengenal media lain seperti *handphone* sebagai alat komunikasi jarak jauh.

## ***Perubahan Budaya***

Perubahan sosial budaya merupakan manifestasi dari perubahan struktur sosial dan pola budaya dalam masyarakat. Perubahan sosial budaya adalah fenomena umum yang telah terjadi pada semua masyarakat selama berabad-abad. Perubahan ini didasarkan pada sifat manusia dan keinginan konstan untuk melakukan perubahan. Hirschman menyatakan bahwa kebosanan manusia adalah penyebab sebenarnya dari perubahan.

Perubahan budaya yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat ini merupakan sebuah sistem gerak masyarakat Desa Astanamukti. Misalnya, gaya penampilan masyarakat baik dalam segi tuturan bahasa maupun gaya berpakaian, semua itu sudah diatur dalam kehidupan masyarakat Desa Astanamukti. Penggunaan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Jawa yang tentunya sudah melekat sejak kecil. Perubahan sosial budaya adalah perubahan yang mencakup hampir semua aspek kehidupan sosial budaya dari suatu masyarakat atau komunitas. Pada hakikatnya, proses ini cenderung pada penerimaan perubahan baru yang dilakukan oleh masyarakat guna meningkatkan taraf hidup dan kualitas kehidupannya.<sup>21</sup>

## ***Perubahan Komunikasi***

---

<sup>20</sup> Eva Rosyida, *Perubahan Sosial dalam Masyarakat* (Direktorat Pembinaan SMA, 2019).

<sup>21</sup> Adelina Yuristia, "Keterkaitan Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya, Modernisasi dan Pembangunan.," *Itimayyah: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* 1, no. 1 (2017).



Sistem komunikasi yang terjadi pada masyarakat Desa Astanamukti juga mengalami perubahan. Awalnya masyarakat berkomunikasi secara tatap muka dengan menggunakan media komunikasi, kini mereka mampu menulis dan berkomunikasi dari jarak jauh. Sistem komunikasi menggunakan radio juga digunakan oleh masyarakat umum untuk mendengar peristiwa dan informasi yang penting. Pada saat itu, jaringan hadir sebagai saluran di mana informasi dapat ditransmisikan, sehingga dapat berkomunikasi melalui telepon seluler dan internet.

Perkembangan komunikasi verbal dan nonverbal masih menjadi warna yang begitu indah dalam kehidupan sosial yang terjadi pada kalangan masyarakat Desa Astanamukti. Masyarakat masih menggunakan pola verba dan nonverbal. Hal ini juga senada dengan pendapat Desak Putu Yuli Kurniati bahwa komunikasi verbal dan nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling sering digunakan dalam hubungan manusia untuk mengungkapkan dan menjelaskan emosi, perasaan, pikiran, ide, fakta, data, dan informasi, untuk bertukar perasaan dan pikiran, untuk berdebat, serta berkelahi satu sama lain. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi verbal dan kode nonverbal. Kode nonverbal disebut bahasa isyarat atau bahasa diam.

Perubahan teknologi komunikasi dan informasi kini telah mencapai tingkat yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Tidak hanya digunakan sebagai saluran komunikasi informasi antar individu dalam interaksi sosial, tetapi juga dalam kerangka yang lebih luas antara institusi, wilayah dan wilayah, serta negara dan benua. Ketika mengaplikasikan komunikasi, interaksi secara langsung yang digunakan menjadi nilai penting untuk menjalin komunikasi dan silaturahmi antar masyarakat demi terciptanya keharmonisan dalam bermasyarakat. Masyarakat juga dipermudah untuk mengaplikasikan pola komunikasi dengan menggunakan alat komunikasi seperti Kantor Pos untuk mengirim surat. Hal tersebut semakin dipermudah dengan adanya *handphone* untuk mengirim pesan dan berbicara jarak jauh.<sup>22</sup>

Teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah cara manusia dalam berkomunikasi satu sama lain dan tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Komunikasi dapat berlangsung secara tatap muka dan perantara teknis. Ini yang disebut Walther sebagai komunikasi yang termediasi oleh komputer atau internet.<sup>23</sup>

## Simpulan

Pola budaya komunikasi yang terjadi pada masyarakat Desa Astanamukti saat ini menggunakan pola komunikasi verbal/langsung, terlihat dari masyarakat Desa Astanamukti melakukan komunikasi sehari-hari. Sebagian masyarakat Desa Astanamukti masih melakukan aktivitas kumpul-kumpul untuk sekadar menjalin komunikasi dan silaturahmi. Pola komunikasi yang berlaku pada masyarakat Astanamukti merupakan suatu pola yang baik dari masa ke masa. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Astanamukti meliputi sektor ekonomi, budaya, komunikasi, dan sosial, di mana sektor tersebut mengalami perubahan secara signifikan. Dampak perubahan sosial terhadap masyarakat desa terbagi menjadi dampak positif dan dampak negatif yang juga dipengaruhi oleh adanya perkembangan industri.

<sup>22</sup> Desak Putu Yuli Kurniati, *Modul Komunikasi Verbal dan Non verbal Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal* (Denpasar, 2016).

<sup>23</sup> Oriza Lucysera dkk., "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pola Komunikasi Masyarakat," *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi* 2, no. 1 (t.t.): 30.

## Referensi

- Anugerah, Panji. "Pola Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Batak Dengan Masyarakat Minangkabau Di Kelurahan Wek 1 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan." *Pakistan Research Journal of Management Sciences* 7, no. 5 (2018): 1–2.
- Harun, H Rochajat, dan Elvinaro Ardianto. "Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis," 2017, 18.
- Inah, Ety Nur. "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 176–88. <https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>.
- Kasmiyati. "Pola Komunikasi Tokoh Adat dalam Melestarikan Budaya Tradisional Masyarakat Desa Sambori." *Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2021, 1–51.
- Kuriati, Desak Putu Yuli. *Modul Komunikasi Verbal dan Non verbal Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Denpasar, 2016.
- Kusuma, Ade. *Pengantar Komunikasi Antar Budaya*. PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Lucysera, Oriza, Khodijah, Dimas Syahputra, dan Amalia Pitri. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pola Komunikasi Masyarakat." *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi* 2, no. 1 (t.t.): 30.
- Margayaningsih, dan Dwi Iriani. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa." *Jurnal Publiciana* 11 (2018): 72–88.
- Muchtar, Khoiruddin, Iwan Koswara, dan Agus Setiawan. "Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Antropologi." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 1, no. 1 (2016): 113–24. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v2i1.503>.
- Mulyadi. "Social Change Agricultural Community Society Community Development Industry." *Bina Praja* 2 (2015): 311–22.
- Nugroho, Adi Bagus Lestari, Puji Wiendijarti, dan Ida. "Pola Komunikasi Antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta." *Jurnal Aspikom* 1 (2012): 403.
- Prasetyo, Banu, dan Umi Trisyanti. "Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial." *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 2018, 22–27.
- Purba, Bonaraja, Sherly Gaspersz, Muhammad Bisyr, Angelia Putriana, Puji Hastuti, Efendi Sianturi, Diki Retno Yuliani, dkk. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. 1 ed. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Rosyida, Eva. *Perubahan Sosial dalam Masyarakat*. Direktorat Pembinaan SMA, 2019.
- Syamsudin. *Teori Sosial Budaya Dan Methodenstreit*. Palembang: CV Amanah, 2017.
- Syani, Abdul. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, t.t.
- Timamun, Amirullah A. "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Buol." Universitas Negeri Gorontalo, 2013.
- Wibowo, Ari. "Pola Komunikasi Masyarakat Adat." *Khazanah Sosial* 1, no. 1 (2019): 15–31. <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.7142>.
- Yadi, A. "Komunikasi dan Kebudayaan Islam di Indonesia." *Kalijaga: Journal of Communication* 2 (2020): 47–60.
- Yoga, Salman. "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi." *Jurnal Al-Bayan* 24, no. 1 (2019): 29–46. <https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>.

Yuristia, Adelina. “Keterkaitan Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya, Modernisasi dan Pembangunan.” *Ijtimaiyah: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* 1, no. 1 (2017).